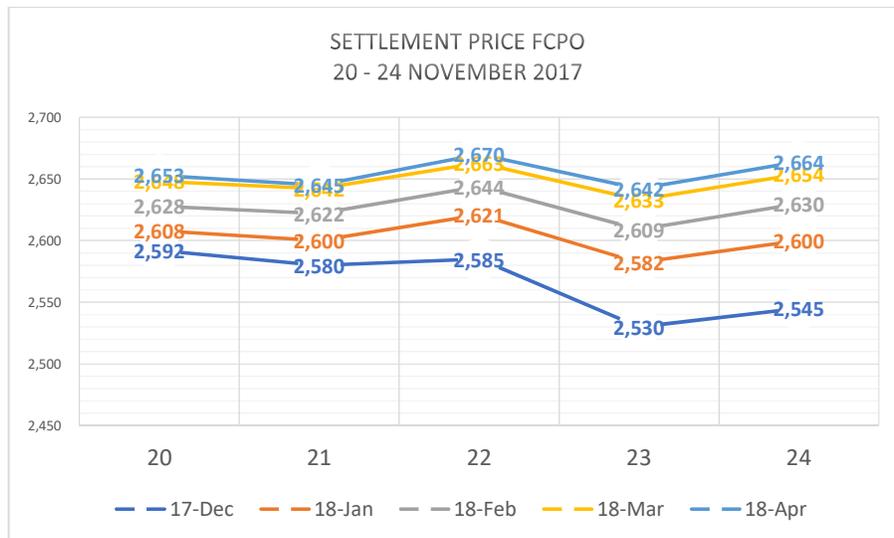


ANALISIS CPO BULAN NOVEMBER 2017

Minggu III, (20 November – 24 November)

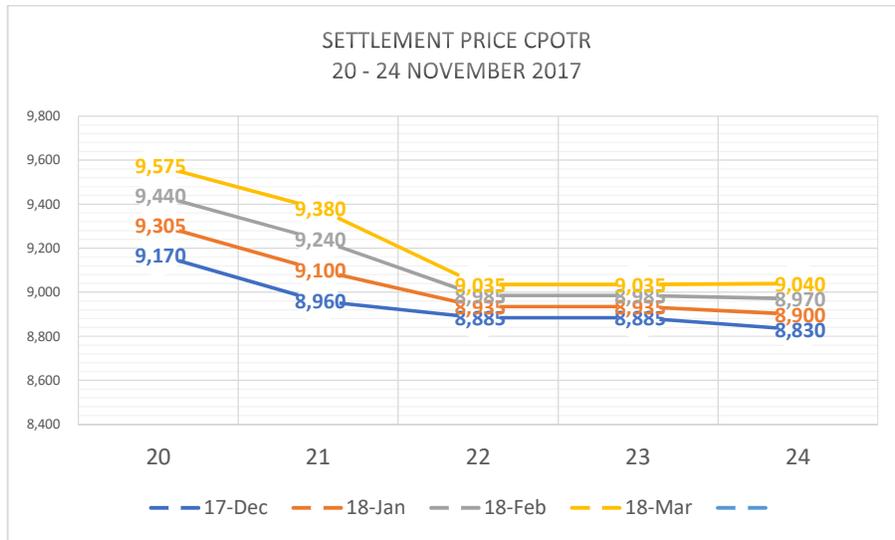
Pada minggu ketiga bulan November 2017, harga kontrak FCPO pada bursa derivatif di Malaysia kembali dibuka melemah dibandingkan pada penutupan minggu lalu menjadi sebesar MYR 2.592 untuk penyerahan bulan Desember. Hal ini disebabkan adanya sentimen pelemahan harga minyak kedelai yang mempengaruhi harga CPO. Walaupun demikian Harga kontrak FCPO ditutup menguat pada akhir pekan di MYR 2.600 untuk penyerahan bulan Januari 2018. Pada harga kontrak penyerahan CPOTR pada bursa derivatif di Indonesia juga mengalami pelemahan dibandingkan pada sesi penutupan pada minggu lalu. Harga kontrak CPOTR dibuka melemah pada level IDR 9.170. Harga kontrak CPOTR juga ditutup melemah di akhir pekan pada IDR 8.830 untuk penyerahan bulan Desember 2017. Trend pelemahan ini disebabkan adanya spekulasi penurunan permintaan atau kekhawatiran merosotnya permintaan¹

Tekanan pada awal pekan kembali disebabkan adanya prospek kenaikan pajak di India. Selain itu, penguatan mata uang ringgit terhadap US Dolar dan ditambah dengan pelemahan ekspor Malaysia turut menekan harga CPO di kontrak futures. Disamping itu, harga CPO masing dibayangi sentimen negatif berupa isu pembatasan impor minyak sawit mentah oleh Uni Eropa.



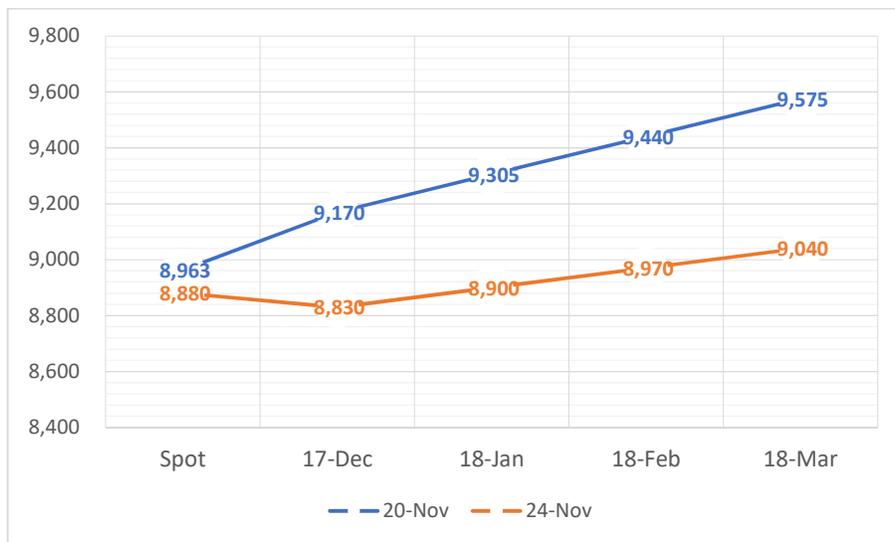
Gambar 1: Perkembangan Settlement Price Kontrak FCPO di Bursa Malaysia
(Sumber: Bursa Malaysia, diolah oleh Bappebti)

¹ Kaleesuwari Intercontinental, dikutip pada Bloomberg

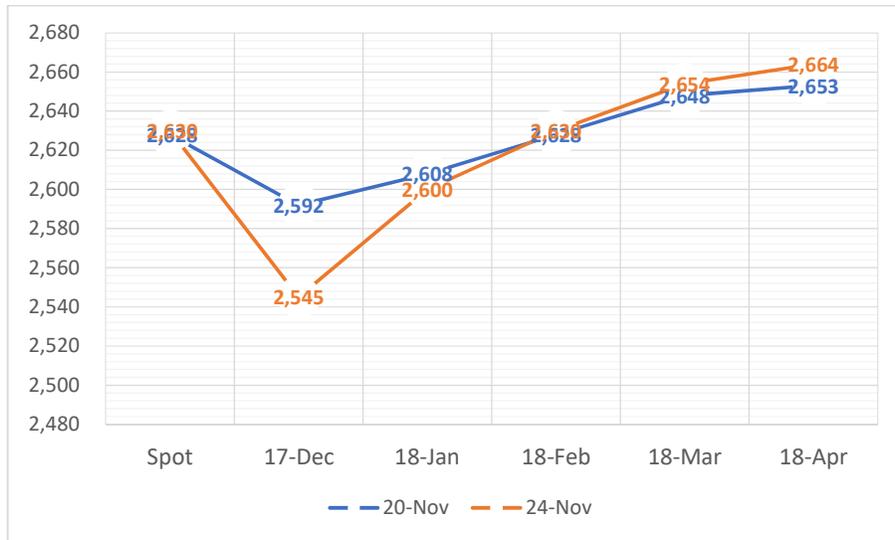


Gambar 2: Perkembangan Settlement Price Kontrak CPOTR di ICDX
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)

Selain itu pula, pasokan dan permintaan CPO dapat digambarkan melalui pola hubungan antara harga spot dan berjangka yang ditunjukkan melalui gambar 3 & 4. Pola harga pada pasar Indonesia masih menunjukkan pola *contango* dan *backwardation* dimana pola *contango* ditunjukkan kuat pada awal pekan. Pada gambar 4, pola harga pada pasar Malaysia juga menunjukkan pola *contango* dan *backwardation*.

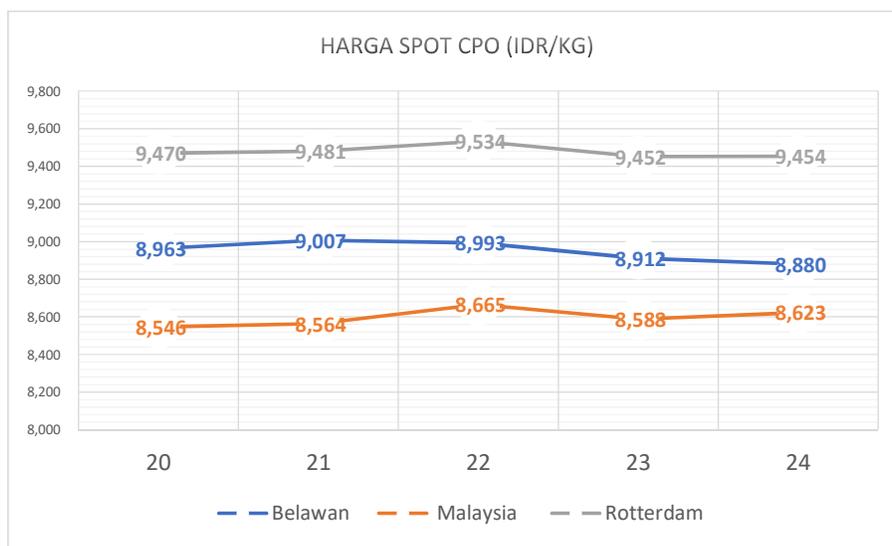


Gambar 3: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Indonesia
(Sumber: ICDX, diolah oleh Bappebti)



Gambar 4: Pola Hubungan Harga Spot dan Berjangka Pada Awal dan Akhir Pekan di Malaysia (Sumber: Bursa Malaysia dan MPOC, diolah oleh Bappebti)

Pada gambar 5 menunjukkan perbandingan harga spot dari ketiga bursa yang berbeda dari tiga negara yakni Indonesia, Malaysia, dan Rotterdam. Dari pola pergerakan harga spot dari ketiga bursa tersebut menunjukkan adanya trend penurunan harga spot (kecuali pasar spot Malaysia yang mengalami kenaikan) walaupun pada awal pekan sempat dibuka melemah dibandingkan pada pekan lalu, akan tetapi harga spot di tiap pasar bergerak turun hingga akhir pekan. Harga pada bursa Rotterdam satu-satunya yang menunjukkan pergerakan harga yang naik jika dibandingkan dengan kedua bursa lainnya, karena ditutup menguat pada posisi IDR 8.623 pada akhir pekan. Hal ini disebabkan adanya pelemahan ringgit di akhir pekan terhadap USD Dolar yang membuat minyak sawit menjadi lebih murah untuk pemilik mata uang lainnya.



Gambar 5: Pergerakan Harga Spot (dalam Rp/Kg) CPO di Belawan, Malaysia, dan Rotterdam (Sumber: MPOC dan CPO Analytics, diolah oleh Bappebti)